

---

## RELEVANSI KONSEP NIAT BELAJAR DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* TERHADAP PENDIDIKAN DI ERA MODERN

**Niswatun Toyyibah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri  
Surabaya, Jalan Brigjen Katamsa II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

Email: [niswatuntoyyibahsby@gmail.com](mailto:niswatuntoyyibahsby@gmail.com)

Submit: 08-04-2026; Revised: 17-04-2026; Accepted: 18-04-2026; Published: 29-04-2026

**ABSTRAK:** Pendidikan modern cenderung bersifat pragmatis dan berorientasi material, sehingga mengabaikan dimensi spiritual dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep adab niat belajar dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam konteks pendidikan modern. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, melalui analisis deskriptif-analitis terhadap kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, buku, dan publikasi ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep niat belajar menurut Az-Zarnuji berfungsi sebagai landasan spiritual, moral, dan motivasional dalam menuntut ilmu. Niat yang ikhlas berorientasi pada ridha Allah, menghilangkan kebodohan, dan memberi manfaat mampu membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak. Dalam pendidikan modern, konsep ini tetap relevan karena dapat memperkuat motivasi intrinsik, menyeimbangkan aspek intelektual dan karakter, serta menjadi solusi atas krisis spiritual. Dengan demikian, integrasi adab niat belajar dalam praktik pendidikan modern penting untuk mewujudkan sistem pendidikan yang holistik dan berkarakter.

**Kata Kunci:** Niat Belajar, Pendidikan Modern, Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim*.

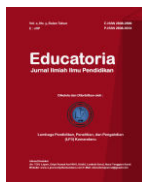
**ABSTRACT:** Modern education tends to be pragmatic and material-oriented, neglecting the spiritual and moral dimensions. This study aims to examine the application of the concept of the adab (intention to learn) in the book *Ta'lim Al-Muta'allim* by Sheikh Burhanuddin Az-Zarnuji in the context of modern education. The method used is literature research with a qualitative approach, through descriptive-analytical analysis of the book *Ta'lim Al-Muta'allim*, books, and related scientific publications. The results show that the concept of intention to learn according to Az-Zarnuji serves as a spiritual, moral, and motivational foundation for seeking knowledge. A sincere intention oriented towards pleasing Allah, eliminating ignorance, and providing benefits can shape the character of students who are disciplined, responsible, and virtuous. In modern education, this concept remains relevant because it can strengthen intrinsic motivation, balance intellectual and character aspects, and provide solutions to spiritual crises. Thus, the integration of the adab (intention to learn) in modern educational practices is crucial for realizing a holistic and character-based education system.

**Keywords:** Learning Intention, Modern Education, Sheikh Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim*.

**How to Cite:** Toyyibah, N. (2026). Relevansi Konsep Niat Belajar dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terhadap Pendidikan di Era Modern. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 369-376. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i2.1243>



**Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan** is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

## PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban sangat bergantung pada pendidikan sebagai fondasi utama dalam membangun kualitas manusia. Sejarah menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan menjadi dasar bagi kemajuan setiap peradaban besar (Abdurrahman *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mencapai keberhasilan duniawi, tetapi juga sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan akhirat. Dalam perspektif Islam, proses perolehan ilmu harus dilandasi oleh iman kepada Allah SWT agar menghasilkan pribadi yang utuh secara intelektual dan spiritual (Putri, 2022).

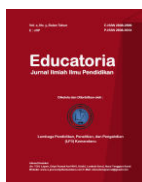
Pendidikan juga dimaknai sebagai upaya membina dan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik fisik maupun spiritual secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan kepribadian. Proses ini bertujuan membentuk individu yang mandiri, sosial, dan berakhlak mulia (Putra, 2016). Namun, dalam perkembangannya, arah pendidikan modern mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Pendidikan yang semula berorientasi pada pencerahan dan pembentukan karakter, kini cenderung bersifat pragmatis dan berorientasi material. Dampaknya, nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran semakin terkikis, sehingga aspek etika dan adab dalam belajar kerap terabaikan (Wibowo, 2018). Kondisi ini menunjukkan adanya krisis spiritual dalam pendidikan, sehingga penguatan pendidikan akhlak menjadi suatu keniscayaan. Pendidikan akhlak sendiri bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia, sejalan dengan misi kenabian dalam menyempurnakan akhlak manusia (‘Aliyah & Amirudin, 2020).

Salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam yang berkaitan dengan pembentukan akhlak adalah adab niat belajar sebagaimana dikemukakan oleh Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam kitab *Ta’lim Al-Muta’allim*. Ia menegaskan bahwa niat yang tidak benar menjadi salah satu penyebab utama kegagalan peserta didik dalam memperoleh manfaat ilmu. Sebaliknya, niat yang selaras dengan syariat menjadi syarat mendasar dalam keberhasilan proses belajar (Wijayanti & Aisaningsih, 2023). Dengan demikian, niat dalam menuntut ilmu bukan hanya aspek formal, tetapi merupakan fondasi spiritual yang menentukan kualitas hasil pendidikan.

Meskipun kajian mengenai kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* telah banyak dilakukan, pembahasan yang secara khusus mengkaji relevansi konsep adab niat belajar dalam menjawab tantangan pendidikan modern masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep adab niat belajar menurut Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji serta mengkaji penerapannya dalam konteks pendidikan modern sebagai upaya mengatasi krisis spiritual dan membangun pendidikan yang holistik dan berkarakter.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) sebagai metode utama (Zed, 2014). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep adab niat belajar dalam kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji melalui analisis terhadap berbagai sumber tertulis. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa kitab



*Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji sebagai objek utama kajian. Adapun sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas pendidikan Islam, konsep niat dalam belajar, serta relevansinya dalam pendidikan modern (Fitriana *et al.*, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan proses membaca, mencatat, dan mengkaji secara mendalam isi dari setiap sumber yang diperoleh. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan diorganisasikan berdasarkan tema yang berkaitan dengan konsep adab niat belajar. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan konsep adab niat belajar menurut Az-Zarnuji secara sistematis, sedangkan analisis analitis digunakan untuk mengkaji makna serta relevansi konsep tersebut dalam konteks pendidikan modern. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya niat dalam proses pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Niat belajar merupakan dorongan dari dalam diri yang menggerakkan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif Islam, niat menempati kedudukan yang sangat fundamental. Rasulullah SAW bersabda “bahwa setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya” (HR. Bukhari dan Muslim). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keinginan yang kuat dan tulus dari para peserta didik untuk belajar sama pentingnya dengan teknik dan sumber daya yang digunakan dalam menentukan efektivitas pendidikan. Dengan demikian, niat dapat dipandang sebagai unsur mendasar yang menentukan nilai suatu aktivitas ibadah, termasuk kegiatan belajar, sebagaimana ditekankan dalam konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* (Khoirotunnisa *et al.*, 2025).

Prinsip niat yang ditegaskan oleh Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam karyanya *Ta'lim Al-Muta'allim* berfungsi sebagai landasan filosofis dalam pendidikan karakter Islam (Iskandar *et al.*, 2026). Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa aktivitas menuntut ilmu hendaknya dilandasi niat untuk memerangi kebodohan, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Makna “memerangi” di sini bukan dalam arti fisik, melainkan melalui upaya intelektual seseorang menuntut ilmu untuk menghilangkan kebodohan dirinya melalui proses belajar, sehingga ia mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui dan mampu melakukan apa yang sebelumnya tidak mampu dilakukan. Adapun memerangi kebodohan orang lain dimaknai sebagai upaya menyebarkan ilmu yang dimiliki guna membantu orang lain keluar dari kebodohan (Musthafa *et al.*, 2024).

Menurut Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji bahwa prinsip pendidikan karakter (akhlak) dalam Islam, yaitu identik dengan pendidikan etika atau adab lahir dan batin. Ini dapat dimaknai pada sebuah tujuan pendidikan yang bermuara pada pembentukan moral, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian pembentukan moral atau etika diartikan sama dengan pembentukan karakter (Daulay *et al.*, 2021). Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji juga menekankan bahwa tujuan-tujuan berikut



harus dikejar ketika mencari ilmu: 1) menggapai ridha Allah Yang Maha Kuasa; 2) meraih kebahagiaan di akhirat; 3) menghilangkan kebodohan pada diri sendiri dan orang lain; 4) memajukan dan menegakkan ajaran Islam; dan 5) bersyukur atas karunia akal dan kesehatan yang baik, seperti ungkapan beliau dalam kitabnya:

واكبر منه جاهل متنسك #فساد كبير عالم متهتك  
لمن بهما في دينه يتمسك #هما فتنة في العالمين عظيمة

“Tidak diragukan lagi, ini adalah bencana besar bagi orang alim yang tidak peduli, dan bahkan lebih buruk lagi bagi orang bodoh yang beribadah tanpa aturan, yang keduanya merupakan aib besar bagi orang-orang yang mengikutinya”

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa ilmu tanpa tanggung jawab sosial tidak memiliki makna yang utuh. Sebaliknya, ibadah tanpa dasar ilmu berpotensi menjerumuskan seseorang pada kekeliruan bahkan penyimpangan (Akhyar, 2017). Oleh karena itu, gagasan tentang tujuan sangat penting bagi proses pembelajaran, terutama di zaman sekarang ketika sumber daya manusia yang lebih baik dibutuhkan. Pentingnya kesadaran kritis dalam menumbuhkan motivasi, niat, dan antusiasme dalam belajar tidak dapat diabaikan (Almahfuz *et al.*, 2020). Lebih tegas diungkapkan bahwa agar setiap orang yang hendak mencari ilmu atau menuntut ilmu jangan sampai keliru dalam menentukan niat dalam belajar, misalnya belajar diniatkan untuk mencari pengaruh, popularitas, mendapatkan kebahagiaan dunia atau kehormatan serta kedudukan tertentu, dan lain sebagainya. Tetapi bukan berarti bahwa manusia itu tidak boleh mengejar kenikmatan yang sifatnya duniawi (Rahman, 2016). Niat yang lurus menjadi landasan utama agar proses belajar membawa manfaat yang berkelanjutan bagi diri sendiri dan masyarakat.

Penelitian Ariyanto *et al.* (2026) juga menegaskan bahwa menurut Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji, amal tidak akan sempurna tanpa niat, dan niat tidak akan lengkap tanpa ketulusan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses belajar seharusnya tidak terlepas dari nilai keikhlasan dan orientasi ibadah. Di sinilah tampak keterkaitan erat antara spiritualitas dan moralitas dalam pendidikan. Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji juga menekankan pentingnya niat yang baik dan komitmen dalam proses menuntut ilmu. Prinsip tersebut akan melahirkan sikap tulus dan kedisiplinan dalam kegiatan belajar-mengajar. Tanpa ketulusan dan kedisiplinan, tujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul akan sulit tercapai. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses transformasi diri menuju pribadi yang lebih religius dan berkarakter (Saman *et al.*, 2021).

Dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji menekankan pentingnya kesungguhan dalam mengejar ilmu sebagai landasan utama bagi para penuntut ilmu, berupaya mencapai nilai-nilai spiritual dan moral yang luhur, bukan hanya tujuan duniawi. Gagasan ini dapat diterapkan dalam pendidikan modern dengan memupuk dorongan bawaan penuntut ilmu untuk pengembangan diri yang komprehensif. Sheikh Burhanuddin Az-Zarnuji juga menekankan pentingnya usaha dan ketekunan dalam belajar yang sejalan dengan gagasan kegigihan dan tekad dalam pendidikan modern yang menyoroti pentingnya kerja keras untuk meraih prestasi. Terlepas dari tantangan yang mereka hadapi dalam pendidikan modern, siswa didorong untuk terus berupaya (Yugo, 2024).



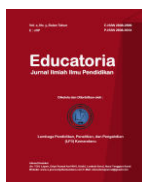
Memperkuat motivasi intrinsik siswa, memasukkan nilai-nilai religiusitas ke dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan kebiasaan refleksi berkelanjutan terhadap tujuan pembelajaran adalah beberapa cara untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran di masa kini. Untuk memengaruhi sikap dan perilaku belajar, tujuan tersebut harus diinternalisasi dalam praktik pendidikan selain dipahami secara intelektual. Pertama, dengan membantu siswa menciptakan tujuan pembelajaran yang relevan, motivasi intrinsik dapat diperkuat. Menurut penelitian Kasmayanti *et al.* (2023) dan Ryan & Deci (2020), anak-anak yang memiliki motivasi intrinsik biasanya menunjukkan tingkat keberhasilan akademik, ketekunan, dan keterlibatan belajar yang lebih baik daripada mereka yang hanya termotivasi oleh faktor eksternal. Gagasan Islam tentang niat, menekankan keinginan batin yang sejalan dengan simpulan ini. Kedua, kebiasaan mempertimbangkan niat baik sebelum maupun sesudah kegiatan belajar dapat membantu memasukkan cita-cita spiritual dan karakter ke dalam pendidikan. Menurut sebuah studi empiris oleh Suwarni (2021), pertumbuhan disiplin dan tanggung jawab siswa dipengaruhi secara positif oleh internalisasi keyakinan agama selama proses pendidikan. Hal ini mendukung teori Az-Zarnuji bahwa kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh ketulusan tujuan.

Ketiga, penggunaan teknik pembelajaran mandiri dan pembelajaran berbasis ketekunan juga menggambarkan penerapan tujuan di masa kini. Ketekunan atau kegigihan sangat terkait dengan prestasi akademik jangka panjang menurut penelitian Duckworth (2016). Fokus Az-Zarnuji pada nilai ketulusan dan dedikasi dalam belajar konsisten dengan gagasan ini. Keempat, mempraktikkan tujuan belajar juga mencakup penggunaan teknologi pendidikan yang bijaksana. Penggunaan teknologi yang dikombinasikan dengan pengetahuan tentang tujuan pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme dan kemandirian siswa menurut penelitian Almahfuz *et al.* (2020). Akibatnya, teknologi berfungsi sebagai alat dan cara untuk melaksanakan tujuan pembelajaran yang konstruktif.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi konsep niat belajar dalam pendidikan modern terbukti memiliki landasan empiris yang kuat. Penguatan motivasi intrinsik, integrasi nilai spiritual, pembiasaan refleksi diri, serta pengembangan ketekunan belajar merupakan strategi konkret yang dapat menjembatani pemikiran Az-Zarnuji dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, gagasan Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji tentang keinginan untuk belajar tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga bermanfaat dalam mendorong pertumbuhan pendidikan Islam yang lebih mendasar, relevan, dan selaras dengan isu-isu era modern.

## **SIMPULAN**

Gagasan tentang tujuan belajar sebagaimana yang disajikan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, sangat penting bagi keberhasilan pendidikan Islam menurut temuan dan perdebatan. Selain memberikan landasan spiritual untuk memperoleh informasi, niat juga menentukan arah pembelajaran, menjamin bahwa pembelajaran tetap fokus pada mengejar ridha Allah, memberantas kebodohan, dan membantu diri sendiri serta orang lain. Menurut Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji, ketulusan niat, dedikasi, dan disiplin seorang pelajar memiliki dampak yang signifikan



terhadap kualitas pengetahuannya. Selain itu, memperkuat keinginan untuk belajar menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern yang seringkali bersifat praktis dan berorientasi pada hasil. Meningkatkan niat dapat membantu penuntut ilmu menjadi lebih termotivasi secara intrinsik untuk belajar, mengembangkan karakter religius mereka, dan menjadi pribadi yang lebih bermoral dan spiritual di samping menjadi akademisi yang cemerlang. Oleh karena itu, gagasan Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji tentang kemauan untuk belajar masih sangat relevan dalam pendidikan modern dengan menyeimbangkan antara pengembangan karakter dan kemampuan akademis.

## SARAN

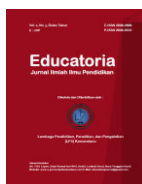
Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi konsep niat belajar dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji secara empiris dalam konteks pendidikan modern, khususnya melalui pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur pengaruhnya terhadap motivasi intrinsik, karakter religius, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian dapat mengembangkan model atau strategi pembelajaran berbasis penguatan niat yang terintegrasi dalam kurikulum, serta menguji efektivitasnya pada berbagai jenjang pendidikan dan latar belakang peserta didik guna memperluas relevansi dan penerapannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- 'Aliyah, E., & Amirudin, N. (2020). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karangan Imam Az-Zarnuji. *Tamaddun*, 21(2), 161–182. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2113>
- Abdurrahman, A., Nurwahida, N., & Samsuddin, S. (2024). Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur: The Concept of Adab Education in the Book of *Ta'lim Al-Muta'allim* by Imam Al-Zarnuji: Literature Review. *Tarbiyah : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 182-201.
- Akhyar, Y. (2017). Metode Belajar dalam Kitab *Talim Al-Muta'allim Thariqat At-Ta'allum* (Telaah Pemikiran Tarbiyah Syekh Burhanuddin Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji). *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(2), 311-342. <http://dx.doi.org/10.24014/af.v7i2.3796>
- Almahfuz, Husti, I., & Alfiah. (2020). Hadis tentang Niat dan Korelasinya terhadap Motivasi Bagi Peserta Didik. *Perada : Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.35961/perada.v3i2.230>
- Ariyanto, Masithoh, F. B., & Khoir, M. A. (2026). Internalisasi Nilai Niat dan Ketekunan dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sebagai Strategi Menangkal Budaya Instan di Kalangan Siswa. *Bunyan Al-Ulum : Jurnal Studi Islam*, 2(2), 193-218. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v2i2.414>



- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Syahputra, M. I., & Arfandi, M. S. (2021). Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariq Al-Ta'allum* Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. *Jurkam : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(3), 129-132.
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Scribner.
- Fitriana, A., Solehah, S. H. A. M., & Martoyo, M. (2024). Niat Mencari Ilmu Kitab *Ta'lim Muta'alim* Pasal 2. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 264-272. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.364>
- Iskandar, M. F. R., Hilmi, I., Musthafa, I., & Syafei, I. (2026). Niat Belajar Menurut Syekh Burhanuddin Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Era *Society 5.0*. *Joce-Ip*, 20(1), 37-44. <https://doi.org/10.58217/jocep.v20i1.170>
- Kasmayanti, K., Samsuri, T., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Turnament* (TGT) dengan Menggunakan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Kognitif dan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 3(2), 41-57. <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i2.159>
- Khoirotunnisa, D. R., Shohib, M. M., Pilanto, J. J., Muttaqin, M. Z., Fitriyah, D., & Rizki, R. B. (2025). Strategi Peningkatan Niat Belajar Santri di Taman Pendidikan Alquran Miftahul Huda Dusun Ngrandu Desa Putren. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 1-9. <https://doi.org/10.62281/v3i6.2258>
- Musthafa, I., Rohendi, A., Sari, M. S., Komariah, C., & Fauziah, N. K. (2024). Niat dalam Mencari Ilmu (Studi dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'llim Thariqat at-Ta'allum* Karya Al-Zarnuji). *Innovative : Journal of Social Science Research*, 4(1), 576-587. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7939>
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41-54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Putri, A. (2022). Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab *Tanbihul Muta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 87-103. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12254>
- Rahman, A. (2016). Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. *At-Ta'dib*, 11(1), 129-144. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.647>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(1), 1-20. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Saman, K. A., Sukandar, A., & Fathurrohman, A. A. (2021). Konsep Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji: Analisis Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. *Edukasi : Journal of Educational Research*, 1(3), 31-40. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.99>
- Suwarni, S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edu-Religia : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 4(2), 48-



**Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan**

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 6, Issue 2, April 2026; Page, 369-376

Email: [educatoriajurnal@gmail.com](mailto:educatoriajurnal@gmail.com)

---

56. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v4i2.3383>

Wibowo, R. A. (2018). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari dan Syaikh Ahmad Khatib Al-Sambasi. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 105-123.

<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v15i01.1199>

Wijayanti, L. M., & Aisahningsih, S. (2023). Urgensi Niat Belajar Menurut Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariqat At-Taallum. Muaddib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12.

Yugo, T. Y. (2024). Tinjauan Az Zarnuji terkait Relevansi Kewajiban dan Hak Penuntut Ilmu dalam Konteks Pendidikan Modern. *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 17-37.

<https://doi.org/10.18592/jtipai.v14i1.12628>

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Cetakan ke-3). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.